

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

India dan Srilanka merupakan tempat terong berasal. Qi Min Yao Shu adalah karya ilmiah tiongkok kuno yang ditulis ditahun 544 Masehi. Karena orang arab membawa terong ke eropa melewati laut tengah pada awal abad pertengahan. Istilah terong muncul dari bahasa arab dan afrika utara. Terong (*Solanum melongena L.*) adalah nama ilmiah dari tumbuhan yang menyebar ke negara subtropis di eropa (Sahetapy, 2012)

Tanaman terong ungu (*Solanum melongena L.*) adalah tanaman yang diminati oleh karena mudah untuk diolah dan memiliki rasanya yang enak. Pada terong terdapat banyak manfaat yang melimpah. Terkandung berupa Vitamin A, B1, B2, C, D, Fosfor, Karotenoid, Antosianin, dan Serat (Wayan Martiningsih et al., 2014).

Prospek budidaya terong sendiri sudah sangat banyak petani yang mengusahakannya, namun rata-rata hasilnya masih sedikit. Dikarenakan teknik budidaya yang belum optimal (Wasito et al., 2022). Pertumbuhan dan hasil produksi terong dapat dipengaruhi berbagai hal, salah satunya yaitu pemupukan. Pemupukan adalah penaburan pupuk kepada tanaman, saat diaplikasikan menjadi penunjang demi kebutuhan hara tanaman yang belum tercukupi unsur hara alami yang berada didalam tanah.

Pada saat ini pemerintah menggalakan penggunaan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan. Tanah bercampur dengan pupuk organik memiliki sifat yang baik dan ketersediaan bahan organik mampu mengikat tanah lebih besar dibandingkan tanah yang kandungan organiknya rendah. Beberapa jenis bahan organik berasal dari kompos, bokashi, dan kotoran hewan (Mahendra et al., 2023)

Kotoran hewan merupakan suatu bahan yang sering diolah menjadi pupuk organik yang dapat berpengaruh kepada ketersediaan hara dan mengubah sifat tanah yang kurang unsur hara organik dan dapat menyuburkan tanaman. Pemberian pupuk organik ke tanah sangat dibutuhkan sehingga tanaman tumbuh secara baik. Limbah hewan dapat

berpengaruh pada tanaman dan dapat memperbaiki kondisi fisik tanah seperti peningkatan porositas tanah dan penurunan laju erosi, pemberian bahan organik juga dapat mengubah sifat kimia tanah seperti mengubah pH tanah, dan merubah sifat biologi tanah. Pupuk organik yang diolah dari kotoran hewan adalah pupuk kotoran burung, Guano ataupun pupuk kandang. Untuk mendapatkan kotoran tersebut sangat mudah dan murah. Kotoran hewan tersebut memiliki unsur hara yang dibutuhkan tumbuhan seperti N, P, K (Walida et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, faktor yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh berbagai jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan terong ungu?
2. Apakah jenis pupuk organik padat yang paling optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
3. Apakah dosis yang digunakan optimal terhadap pertumbuhan terong ungu?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar memahami bagaimana interaksi pemberian berbagai jenis dan dosis pupuk organik mempengaruhi pertumbuhan dan hasil terong
2. Agar memahami bagaimana jenis pupuk organik mempengaruhi pertumbuhan dan hasil terong
3. Agar memahami bagaimana dosis mempengaruhi pertumbuhan dan hasil terong.

D. Manfaat Penelitian

1. Memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang pengaruh beberapa dosis dan beberapa macam pemberian pupuk organik kotoran hewan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong untuk eksperimen selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi para petani dalam kegiatan budidaya tanaman terong.